

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan hipotermi dengan waktu pulih sadar yaitu responden yang mengalami hipotermi maka waktu pulih sadarnya lambat. Hipotermi pasca operatif mempengaruhi metabolisme berbagai obat anestesi yaitu menyebabkan peningkatan kelarutan obat anestesi serta berhubungan dengan lambatnya pasien bangun pada saat akhir anestesi.
2. Pasca *general* anestesi lebih banyak responden mengalami hipotermi, yaitu terjadi pada responden umur 46-60 tahun, responden yang menjalani tindakan jenis pembedahan ortopedi dan bedah abdomen karena pembedahan besar dan membuka area rongga perut dan musculoskeletal, sehingga pasien lebih banyak terpapar dengan lingkungan yang dingin dan pemberian cairan untuk sirkulasi. Tindakan anestesi selama 2 jam yaitu semuanya mengalami hipotermi karena anestesi menurunkan termoregulasi pengatur suhu pusat (*core*) pada jam pertama dan penurunan suhu kembali tiap jam selanjutnya, sehingga semakin lama teranestesi akan hipotermi.
3. Pasca *general* anestesi lebih banyak responden yang mengalami waktu pulih sadar lambat. Hal itu dapat terjadi karena efek anestesi, lama

anestesi, jenis pembedahan dan hipotermi.

4. Keeratan hubungan hipotermi dengan waktu pulih sadar pasca *general* anestesi di ruang pemulihan RSUD Wates adalah rendah. Hal itu dapat terjadi karena selain hipotermi ada faktor lain yang dapat menyebabkan waktu pulih sadar yaitu efek obat anestesi, lama anestesi, jenis pembedahan, IMT, dan gangguan metabolisme lainnya yang dialami responden.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan anestesi yang baik dan dapat menyusun strategi untuk mengantisipasi terjadinya hipotermi pada pasien yang dilakukan tindakan anestesi dengan meninjau faktor risiko dari karakteristik pasien saat *previsite* pasien sebelum dilakukan tindakan anestesi guna untuk mengurangi keterlambatan waktu pulih sadar dan meningkatkan mutu pelayanan di RSUD Wates.

2. Bagi Perawat Anestesi

Sebagai masukan pelayanan keperawatan yang baik mulai dari pre anestesi meliputi pengkajian kondisi pasien, persiapan pasien dan persiapan obat untuk menghindari terjadinya hipotermi dengan berkolaborasi dengan dokter anestesi, penggunaan cairan yang dihangatkan dan melengkapi selimut penghangat sebagai contoh *warm blanket* elektrik yang dapat diatur suhunya sesuai suhu pasien pada

pasien yang pasca dilakukan tindakan anestesi harus untuk mengurangi salah satu faktor keterlambatan waktu pulih sadar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Melanjutkan penelitian dengan teknik anestesi lain untuk menggali faktor hipotermi yang menyebabkan keterlambatan waktu pulih sadar untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.